

Peran Media Sosial dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat untuk Perubahan yang Lebih Baik

Jefik Zulfikar Hafizd^{1*}, Fika Siti Nurfalah², Mohamad Arya Pradana Ramadhan³, Pipin Kaerudin⁴, Viviyen Jensifa Harahap⁵, Kharisma Elok⁶

^{1*}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. jefikzulfikarhafizd@syekhnurjati.ac.id

²Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. fika.sitinurfalah30@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. aryapradana909@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. Pipinkharudin@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. viviyenharahap@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. kharismaelok02@gmail.com

Article History	Submitted	Revised	Accepted
	2023-10-20	2023-10-26	2023-11-02

Abstract

The advancement of technology has made access to information easier and faster. With the development of technology, social media has emerged as a quick and easily accessible platform for conveying information. Social media can be used to access a wide range of content. This research investigates the role of social media in conveying the aspirations of the public using a qualitative descriptive research method. Data sources were derived from interviews and a literature review of relevant regulations, journals, and other sources. This study examines how social media plays a role in conveying the aspirations of the public. The findings indicate that in the management of a democratic government, social media can be used to voice aspirations. Social media users can express their aspirations through platforms such as Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, and other social media outlets. The public has the ability to express their aspirations through videos or other formats shared on social media. Information from the public can quickly disseminate and be accessed by various individuals. Trending information typically receives a rapid response from authorities, who then work to provide solutions and address those aspirations.

Keywords: Social media, public aspirations, legislative council

Abstrak

Perkembangan teknologi memungkinkan akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan berkembangnya teknologi terlahirlah media sosial untuk menyampaikan informasi dapat dengan cepat dan dapat diakses dengan mudah. Media sosial bisa digunakan



© The Author(s) 2023. Published by CV. Strata Persada Academia.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

untuk mengakses banyak hal. Penelitian tentang peran media sosial dalam penyampaian aspirasi masyarakat menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari hasil wawancara dan studi literatur pada peraturan perundang-undangan, jurnal, dan sumber lain yang relevan. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana peran media sosial dalam penyampaian aspirasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pemerintahan yang demokratis, media sosial dapat digunakan untuk menyuarakan aspirasi. Pengguna media sosial dapat menyampaikan aspirasinya melalui Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dan media sosial lainnya. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi mereka melalui video atau format lain yang dibagikan di media sosial. Informasi dari masyarakat dapat dengan cepat menyebar dan dapat diakses oleh berbagai individu. Informasi yang menjadi tren biasanya mendapatkan respons cepat dari pihak berwenang, yang kemudian berusaha memberikan solusi dan pemecahan atas aspirasi tersebut.

Kata kunci: Media sosial, aspirasi masyarakat, dewan perwakilan rakyat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi (Undang-Undang Dasar 1945). Lahirnya amandemen UUD 1945 menjadi titik awal adanya reformasi politik dan konstitusi di Indonesia yang berjalan secara demokratis (Pigome, 2011). Indonesia sebagai negara demokrasi tercermin dari adanya perwakilan rakyat (DPR, DPRD, dan DPD), mengimplementasikan ciri konstitusional, adanya pemilihan umum, adanya sistem kepartaian dalam pemilihan umum, kedaulatan berada di tangan rakyat, serta setiap keputusan berdasarkan pada aspirasi dan kepentingan rakyat sebagai warga negara.

Pemerintah, dalam perannya sebagai penyedia layanan publik, diharapkan untuk lebih responsif terhadap perubahan zaman. Dengan memprioritaskan pelayanan kepada publik sebagai fokus utama, aspirasi masyarakat menjadi faktor penentu dalam mengarahkan kebijakan dan mengembangkan sistem layanan publik. Harapan adalah bahwa pemerintah mampu memenuhi aspirasi dan harapan masyarakat, yang nantinya akan membangun kepercayaan masyarakat sebagai fondasi penting bagi kelangsungan bangsa (Hernowo et al., 2021).

Banyak cara penyampaian informasi telah mengalami perubahan dan mengarah ke kemajuan. Satu contohnya adalah transformasi media massa konvensional, dulu informasi tersebar melalui media cetak seperti koran dan majalah. Masa kini informasi tersebar luas melalui media online, seperti Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Tiktok dan media sosial lainnya. Hal itu berdampak positif, karena masyarakat lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan informasi di manapun dan kapan pun.

Dengan seiringnya perkembangan zaman teknologi informasi dan komunikasi juga semakin berkembang, terutama internet dan media sosial, hal itu telah membuka pintu bagi masyarakat untuk berpartisipasi yang lebih luas dan demokratis dalam kehidupan politik. Dengan perkembangan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah untuk menyampaikan apa yang menjadi penghambat atau kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan

sehari-hari. Aspirasi yang disampaikan masyarakat juga menjadi celah untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat (Eryani et al., 2023).

Dengan pertumbuhan besar jumlah pengguna media sosial di Indonesia, terbuka peluang besar untuk memaksimalkan peran media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif. Ini mengundang pertanyaan tentang bagaimana kita dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam berkomunikasi di berbagai sektor, termasuk pada bidang politik (Setiadi, 2016). Penting untuk memahami bahwa media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam masyarakat modern. Di dunia politik, media sosial dapat digunakan untuk menggalang dukungan, menyampaikan pesan politik, dan berkomunikasi dengan pemilih. Selain itu, di bidang pendidikan, media sosial dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Media sosial merupakan media online yang digunakan oleh semua kalangan untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih melalui koneksi internet (Abraham, 2014). Masyarakat sekarang menjadi ketergantungan terhadap media online untuk mencari hiburan ataupun informasi. Penyampaian informasi sangat cepat tersebar dalam hitungan detik saja. Tak jarang masyarakat yang menyampaikan aspirasinya melalui media online lebih cepat ditindak lanjuti oleh pemerintah. Seperti halnya yang dilakukan oleh awbimax yang menyampaikan aspirasinya karena jalanan di Lampung berlubang tak kunjung diperbaiki, video tersebut diunggah ke media sosial tiktok dan video tersebut langsung tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Selang berapa lama dari video tersebut diunggah Presiden Jokowi Dodo langsung datang ke Lampung untuk mengecek kondisi jalanan disana. Setelah terbukti banyak jalanan yang rusak Presiden Jokowi langsung memerintahkan KemenPUPR untuk memperbaiki jalan Lampung yang rusak. Hal itu membuktikan bahwa penyampaian informasi melalui media sosial cepat tersebar.

Penelitian dengan tema peran media sosial dalam penyampaian aspirasi masyarakat sangat penting karena memiliki implikasi yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya. Dalam penelitian ini, peneliti fokus mengkaji bagaimana peran media sosial dalam penyampaian aspirasi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berasal dari literatur pustaka yang mencakup peraturan perundang-undangan, jurnal, website, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian Fungsi Media Sosial dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat. Analisis data yang terkumpul melalui beberapa tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan proses memilih data yang diperlukan. Penyajian data mencakup pemaparan informasi yang terkumpul dari data yang ada dengan proses penyimpulan dan tindak lanjut atas analisa yang telah dilakukan sehingga menjadi lebih informatif. Kemudian verifikasi data dilakukan dengan menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapat ditinjau dan diuji kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi

Media sosial adalah suatu platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam interaksi sosial melalui internet. Dengan media sosial, kita dapat berkomunikasi dengan orang dari berbagai lokasi tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Selain itu, media sosial juga menyajikan beragam informasi dalam bentuk gambar, video, teks, dan rekaman, yang dapat diakses oleh semua pengguna tanpa adanya pembatasan geografis atau waktu. Dalam konteks ini, media sosial telah memungkinkan penyatuan orang-orang yang berjauhan. Namun, untuk mengakses media sosial, koneksi internet dan perangkat elektronik diperlukan. Data dan informasi dapat dengan mudah disebarkan secara luas melalui media internet.

Keberadaan media sosial memiliki dampak signifikan pada kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman mereka. Secara praktis, media sosial bisa digunakan untuk beragam tujuan, seperti membangun jaringan bisnis, mencari peluang pekerjaan, mendapatkan informasi tentang tempat-tempat wisata, berbelanja secara online, mengadakan kampanye politik, menyediakan pendidikan, dan bahkan sebagai platform pencarian pasangan hidup. Dengan memanfaatkan media sosial, efisiensi biaya dan penggunaan waktu dapat dioptimalkan dalam berbagai aktivitas (Astuti, 2018).

Media sosial merupakan alat komunikasi yang menghilangkan batasan jarak, waktu, dan lokasi. Hingga saat ini, perkembangan media sosial terus mengalami peningkatan teknologi yang signifikan. Media sosial memiliki banyak peran yang sangat penting, seperti menjadi sarana komunikasi, membangun citra merek di mata masyarakat, platform untuk perdagangan barang dan jasa secara online, alat pemasaran, serta, di Indonesia, berfungsi sebagai wadah untuk menyuarakan aspirasi dan kritik terhadap pemerintah. Dalam konteks ini, media sosial telah menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi, bisnis, dan partisipasi politik. Media sosial telah menjadi alat berpengaruh signifikan untuk menghubungkan individu dari berbagai penjuru dunia dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dalam era digital.

Komunikasi di platform media sosial merupakan sebuah bentuk komunikasi modern, di mana penerima pesan dapat merespons secara aktif dan waktu nyata, menghasilkan proses komunikasi yang lebih cepat dan kompleks. Perkembangan teknologi dan alat-alat komunikasi mempermudah masyarakat dalam berinteraksi tanpa menghilangkan inti dari proses komunikasi itu sendiri, sehingga teori komunikasi yang sudah ada tetap relevan dalam berbagai fenomena komunikasi, bahkan ketika menggunakan aplikasi modern seperti Instagram (Ali et al., 2022).

Fungsi Aspirasi Masyarakat

Aspirasi merupakan harapan pada suatu pencapaian yang bisa diupayakan agar dapat tercapai di masa mendatang. Aspirasi juga memiliki makna tujuan yang ingin diwujudkan atau ingin dicapai pada masa depan. Aspirasi yaitu kata yang memiliki makna sama dengan kata yang lainnya seperti harapan, cita-cita, impian, keinginan dan angan-angan. Banyak yang beropini bahwa aspirasi merupakan keinginan atau harapan yang diutarakan kepada pemerintah

mengenai cita-cita yang ingin diwujudkan di masa depan. Dalam ilmu linguistik, aspirasi merupakan artikulasi konsonan hambat yang disertai letupan napas yang cukup keras sehingga dapat didengar.

Penyampaian aspirasi dapat berupa tertulis seperti lewat surat atau email, kunjungan kerja, secara daring melalui situs resmi yang disiapkan oleh pemerintah dan dengan cara unjuk rasa (Wahyuni, 2023). Mekanisme dalam melaksanakan unjuk rasa atau demonstrasi pada pokoknya adalah sebagai berikut: 1) Penyampaian pendapat di muka umum wajib terlebih dahulu diberitahukan oleh pimpinan atau penanggung jawab kelompok secara tertulis kepada Polri, dan 2) Pemberitahuan wajib dilakukan selambat-lambatnya tiga kali dua puluh empat jam sebelum kegiatan dimulai. Setelah memenuhi mekanisme tersebut, biasanya pemimpin demonstran akan mengumumkan kepada kelompoknya untuk melakukan unjuk rasa atau demonstrasi (UU No. 9, 1998).

Aspirasi dalam lingkup masyarakat memiliki fungsi untuk menyampaikan pendapat kepada pemerintah untuk membantu dalam mencapai suatu tujuan untuk di masa yang akan datang (Goni et al., 2019; Jati, 2012; Kurniasih & Rusfiana, 2021). Fungsi utama dari aspirasi masyarakat adalah sebagai alat untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan harapan dari masyarakat kepada pemerintah (Hidayatullah & Pribadi, 2016). Ini penting karena membantu dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik antara pemerintah dan warganya. Aspirasi dapat digunakan untuk membantu merencanakan dan memajukan perubahan positif dalam masyarakat. Contoh konkret aspirasi masyarakat, yaitu keinginan untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang baik. Ini adalah contoh kebutuhan dasar yang sering menjadi fokus dalam aspirasi masyarakat karena faktor-faktor ini memiliki dampak signifikan pada kualitas hidup mereka.

Sementara, dalam lingkup kampus aspirasi memiliki fungsi yaitu agar pejabat kampus memperbaiki pendidikan yang ada. Aspirasi memiliki tujuan untuk memperoleh jalan penyelesaian atas permasalahan yang sedang dihadapi. Contoh aspirasi dalam konteks lingkup kampus yaitu fasilitas yang kurang memadai, ruangan kelas kurang hingga harus berebut dengan kelas lain agar bisa belajar di kelas, kursi-kursi banyak yang rusak, dan terkait mengenai biaya UKT. Hal itu dilakukan agar mendapat solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Penyerapan aspirasi masyarakat menjadi penentu kesuksesan bagi anggota dewan yang memegang peran sebagai perwakilan dan wakil rakyat. Penyerapan aspirasi masyarakat menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah (SA et al., 2019). Bagi pemerintah adanya aspirasi ini membantu untuk mencari akar permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Pemerintah memiliki kewajiban berperan aktif dalam menjaring aspirasi masyarakat. Ketika pemerintah menjaring aspirasi masyarakat, mereka memungkinkan diri mereka untuk memahami kebutuhan, harapan, dan keprihatinan rakyat yang mereka layani. Ini membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang mungkin tidak terlihat dari sudut pandang pemerintah saja. Dengan memahami akar permasalahan tersebut, pemerintah dapat menciptakan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Lebih dari itu, berpartisipasi dalam penerimaan aspirasi masyarakat juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan warga negara, yang sangat penting dalam

menjaga kualitas demokrasi dan pemerintahan yang berorientasi pada kebutuhan rakyat. Ini menciptakan dasar yang lebih kuat untuk kerja sama dan saling pengertian antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya mencapai perubahan positif dan pembangunan yang inklusif.

Peran Media Sosial Dalam Penyampaian Aspirasi Masyarakat

Indonesia merupakan negara demokrasi dengan kedaulatan berada di tangan rakyat, salah satu tanda negara demokratis yaitu adanya kebebasan berpendapat bagi seluruh masyarakat tanpa memandang status sosial. Penyampaian aspirasi dapat dilakukan oleh siapa pun dan kapan pun, melalui berbagai bentuk penyampaian aspirasi seperti melalui surat, melalui media daring, unjuk rasa, dan melalui kunjungan kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan di Badan Pengelolaan Kajian dan Aspirasi Masyarakat, penyampaian aspirasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan yang diadakan oleh anggota DPR, DPRD, DPD pada dapil masing-masing. Melalui kegiatan tersebut masyarakat dapat menyampaikan harapan atau aspirasi mereka pada anggota DPR, DPRD, DPD, kemudian aspirasi masyarakat tersebut disampaikan melalui laporan kegiatan dan diserahkan kepada bagian Badan Pengelolaan Kajian dan Aspirasi Masyarakat yang nantinya dikelola dan dikaji oleh bagian tersebut. Namun sangat disayangkan, kegiatan tersebut tidak secara terbuka mengundang seluruh masyarakat yang ada di wilayah tersebut, mereka hanya mengundang beberapa kelompok atau ormas ataupun organisasi mahasiswa. Penyampaian aspirasi tersebut dirasa kurang efektif karena tidak semua harapan masyarakat dapat tersampaikan (Wahyuni, 2023).

Demonstrasi dianggap oleh sebagian pihak lebih efisien dalam mengkomunikasikan aspirasi mereka. Cara seperti ini menjadi tren dikalangan masyarakat terlebih dikalangan para mahasiswa (Arbinata & Warsono, 2021). Namun, banyak juga menolak cara demonstrasi ini, karena ketika penggunaan demonstrasi turun ke jalan banyak orang terganggu aktifitasnya sebab jalan yang biasa dilalui menjadi tidak bisa dilalui (Nastatih & Rachmaria, 2020; Purnamasari, 2012). Tak jarang juga saat demonstrasi atau unjuk rasa dalam menyampaikan aspirasi aksi masa anarkis yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum, korban luka, penjarahan yang mengakibatkan keresahan di masyarakat sekitar.

Tren menyampaikan aspirasi sebagai bentuk berdemokrasi semakin maju (Abdad, 2022). Kemajuan itu ditandai dengan adanya media sosial yang setiap hari digunakan oleh masyarakat dalam mengirim kabar, sebagai hiburan, pendidikan, dan sekarang dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat (Abdad, 2022; Ginting et al., 2021). Media sosial memfasilitasi mobilitas sosial dan politik termasuk mempengaruhi dinamika politik terutama dalam konteks perubahan dan aktivitas sosial masyarakat (Howard & Parks, 2012). Media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dalam perannya menyebarkan informasi dari informan kepada penerima informasi. Khusus media masa, penyebaran informasi menjadi lebih cepat seiring dengan lebih cepatnya perkembangan teknologi.

Perubahan dari media konvensional seperti televisi, koran, dan majalah ke media digital melalui berbagai aplikasi media sosial telah memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah dalam berbagi dan mengakses informasi hanya dengan menggunakan perangkat genggam

seperti ponsel dan komputer portabel. Hanya dengan menghubungkan telepon genggam atau laptop ke internet, ribuan informasi sekarang dapat diakses dengan sederhana dan tersedia. Informasi yang dulunya terbatas dan hanya tersedia dalam jumlah terbatas, sekarang dapat dijangkau dengan mudah dan dengan biaya terjangkau, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Kemudahan dalam mengakses informasi mempermudah masyarakat dalam mengungkapkan kendala dan permasalahan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2020). Aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat menjadi bahan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna kesejahteraan masyarakat (Wahyuni, 2023). Fasilitas akses informasi yang lebih mudah menguatkan kemampuan masyarakat untuk mengartikulasikan kendala dan permasalahan yang mereka hadapi dalam rutinitas sehari-hari. Proses penyampaian aspirasi oleh masyarakat, dengan demikian, membentuk dasar untuk inisiatif perbaikan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mereka. Keberadaan informasi yang mudah dijangkau memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan kendala dengan lebih baik. Aspirasi yang disuarakan oleh masyarakat kemudian dapat menjadi sumber inspirasi bagi pemerintah dan organisasi lain untuk mengimplementasikan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Aspirasi masyarakat bisa berupa kritik dan usulan terhadap perkembangan ekonomi daerah atau evaluasi kinerja pemerintah, terutama pada masalah-masalah yang memerlukan tindakan cepat dan khusus. Ketika masyarakat menyampaikan aspirasi melalui media sosial dan aspirasi tersebut tersebar dan dapat dilihat oleh banyak orang, dengan begitu aspirasi tersebut dapat dengan cepat pula tersampaikan pada pihak yang berwenang yang kemudian akan segera ditanggapi dan akan mencoba memberi solusi dan mengambil keputusan untuk menindaklanjuti aspirasi tersebut. Tindak lanjut ini mencakup upaya untuk meningkatkan kinerja dan pembangunan berkelanjutan, serta menyelesaikan masalah sesuai dengan harapan masyarakat.

Penyampaian aspirasi melalui media sosial itu lebih cepat untuk ditanggapi kemudian dicari solusi dan ditindak lanjuti. Seperti halnya Bima konten creator asal Lampung, ia mengeluhkan jalanan di Provinsi Lampung yang tak kunjung diperbaiki setelah bertahun-tahun, karena ia merasa tak jalanan tersebut tak kunjung diperbaiki oleh pihak yang berwenang, akhirnya ia menggunakan media sosial itu untuk menyampaikan aspirasinya melalui video yang diunggah di Tiktok. Video tersebut banyak disukai dan dikomentari oleh banyak orang hingga video tersebut viral dan sampai pada Presiden Joko Widodo. Setelah video tersebut dapat dengan cepat menyampaikan informasi kepada Presiden Joko Widodo, Hal itu kemudian diberi tanggapan Presiden Joko Widodo mengecek sendiri kondisi jalanan di Lampung, setelah terbukti bahwa jalanan di Lampung rusak Presiden Joko Widodo memberikan mandate untuk memperbaiki jalanan yang rusak kepada Menteri Jalanan Umum dan Perumahan Rakyat (Menteri PUPR) untuk mengambil alih perbaikan jalan yang rusak tersebut. Ketika terjadi bencana alam, seperti gempa bumi atau banjir, masyarakat seringkali menggunakan media sosial untuk menyuarakan kebutuhan mendesak, seperti pasokan air bersih, makanan, atau bantuan medis. Dalam waktu singkat, pesan-pesan ini dapat menyebar secara luas, dan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga kemanusiaan, dapat melihat permintaan ini. Dengan demikian, mereka dapat merespons secara cepat dengan mengirimkan bantuan dan sumber daya

yang dibutuhkan ke wilayah yang terkena dampak. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif dalam situasi darurat, memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien, dan memungkinkan pihak-pihak yang relevan untuk merespons dengan cepat guna mengatasi permasalahan yang muncul.

Aspirasi yang disampaikan melalui media sosial menjadi lebih cepat untuk ditanggapi karena informasinya cepat tersebar. Aspirasi perlu disampaikan untuk kesejahteraan bersama. Masyarakat Indonesia dapat menyampaikan aspirasinya sesuai dengan peraturan yang ada. Banyak masyarakat menggunakan media sosial dan sudah banyak yang menyampaikan aspirasi melalui media sosial karena dengan menyampaikan aspirasi melalui media sosial lebih cepat untuk ditanggapi.

Menyuarakan aspirasi untuk kesejahteraan bersama patut disampaikan, karena Indonesia juga Negara yang demokrasi maka kebebasan berpendapat merupakan hak masyarakat (UU No. 9, 1998). Menyuarakan aspirasi yang konstruktif tanpa merendahkan orang lain merupakan upaya bersama dalam membangun negara. Ketika para kreator konten menggunakan media sosial untuk menyuarakan aspirasi, ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan bijak terhadap isu-isu yang tengah dihadapi. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesadaran di masyarakat, mereka juga menjadi lebih peduli terhadap kepentingan bersama, berkontribusi pada upaya memajukan kinerja pemerintah dan pembangunan berkelanjutan.

Peran media sosial dalam penyampaian aspirasi masyarakat dapat berdampak pada perubahan sosial, pergeseran paradigma komunikasi, meningkatnya partisipasi masyarakat, mengubah keputusan politik, keterbukaan informasi, pemberitaan suatu kejadian, dan membentuk opini publik. Media sosial telah menjadi pilar utama dalam memengaruhi berbagai aspek dalam tatanan sosial dan politik kontemporer, memungkinkan komunikasi global, pengaruh opini publik, dan pergerakan sosial yang kuat.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi memungkinkan akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan berkembangnya teknologi terlahirlah media sosial untuk menyampaikan informasi dapat dengan cepat dan dapat diakses dengan mudah. Media sosial bisa digunakan untuk mengakses banyak hal. Dalam pengelolaan pemerintahan yang demokratis, media sosial dapat digunakan untuk menyuarakan aspirasi. Pengguna media sosial dapat menyampaikan aspirasinya melalui Instragram, Facebook, Twitter, Tiktok, dan media sosial lainnya. Masyarakat bisa menyampaikan aspirasi melalui vidio atau bentuk lain yang diunggah pada media sosial. Informasi dari masyarakat bisa tersebar dengan cepat dan dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan. Informasi yang menjadi viral biasanya akan cepat ditanggapi oleh pihak yang berwenang, kemudian diberikan solusi dan penyelesaian atas aspirasi tersebut. Peran media sosial dalam penyampaian aspirasi masyarakat dapat berdampak pada perubahan sosial, pergeseran paradigma komunikasi, meningkatnya partisipasi masyarakat, mengubah keputusan politik, keterbukaan informasi, adanya pemberitaan suatu kejadian, dan membentuk opini

publik. Media sosial telah menjadi elemen sentral dalam memengaruhi beragam aspek dalam masyarakat dan politik modern saat ini.

Selanjutnya, semakin besar dukungan terhadap perilaku pemimpin desa preneur, semakin besar kemungkinan para anggota terlibat dalam OCB, seperti memberikan saran untuk perbaikan, secara sukarela menghadiri pertemuan, atau membantu rekan kerja dalam menjalankan tugasnya. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil yang dirasakan oleh anggota desa preneur Sriharjo, misalnya *learning organizational* atau *psychological empowerment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Y. (2022). Demonstrasi Jaringan: Strategi Alternatif Penyampaian Aspirasi Masyarakat Millennial di Era Transformasi Digital. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 33–48.
- Abraham, F. (2014). Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Media Online Utilization As Community's Social Interaction. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 171–184.
- Ali, A. A., Asdar, M., & Sukmarini, A. V. (2022). Media Sosial Instagram Sebagai Media Penyampai Aspirasi Masyarakat Kepada Pemerintah Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 10–19.
- Arbinata, F., & Warsono, W. (2021). Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Tentang Demonstrasi Sebagai Saluran Penyampaian Aspirasi Politik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 109–123.
- Astuti, L. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyampaian Aspirasi Mahasiswa. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 5(2), 1–5.
- Eryani, T. W. R., Zaid, Sagita, R., & Astuti, P. (2023). Youth participation in village development (Study in Muara Badak Ulu Village, Kutai Kartanegara, East Kalimantan). *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 221–226. <https://doi.org/10.37373/BEMAS.V3I2.460>
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., PS, T. E. A., Djaya, T. R., Ayu, A. S., & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Goni, M. G. H., Nayoan, H., & Liando, D. (2019). Penyerapan Aspirasi Masyarakat Oleh Anggota DPRD Di Kabupaten Minahasa Selatan Periode 2014-2019. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Hernowo, W. S., Zaid, Z., & Erawan, M. A. S. P. (2021). Peran Sociological Jurisprudence Dalam Menciptakan Keefektivitasan Hukum Melalui Living Law. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 13(1), 44–52. <https://doi.org/10.33087/LEGALITAS.V13I1.243>
- Hidayatullah, H., & Pribadi, U. (2016). Analisis Jaring Aspirasi Melalui Reses Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Lombok Timur Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(2), 339–367.
- Howard, P. N., & Parks, M. R. (2012). Social media and political change: Capacity, constraint, and consequence. In *Journal of communication* (Vol. 62, Issue 2, pp. 359–362). Oxford University Press.
- Jati, R. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Undang-Undang Yang Responsif. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(3), 329–342.
- Kurniasih, D., & Rusfiana, Y. (2021). Fungsi Reses Anggota DPRD Dalam Mengartikulasikan Aspirasi Masyarakat Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 380–395.
- Lestari, N. (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam*

- Masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur. UIN AR-RANIRY.*
- Nastatih, H., & Rachmaria, L. (2020). Pembingkai Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (Analisis Framing Robert M. Entman Pada Media Online Tribunnews. com Periode 23-24 September 2019). *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 78–85.
- Pigome, M. (2011). Implementasi Prinsip Demokrasi dan Nomokrasi dalam Struktur Ketatanegaraan RI Pasca Amandemen UUD 1945. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(2), 335–348.
- Purnamasari, A. (2012). Kajian Spasial Ruang Publik (Public Space) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(2).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (1945).
- SA, T. D., Hananto, U. D., & Hardjanto, U. S. (2019). Pelaksanaan Tugas Anggota Dprd Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Diponegoro Law Journal*, 8(4), 2797–2809.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- UU No. 9. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.*
- Wahyuni, I. (2023). *Wawancara Kepala Bagian Pengelolaan Kajian dan Aspirasi Masyarakat Sekretariat Jenderal Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI).*